

KALIMAT IMPERATIF DALAM FILM “CINDERELLA”

KARYA KENNETH BRANAGH

(SUATU ANALISIS SINTAKSIS)

JURNAL

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh :

Rine Santalika Rindorindo

120912035

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2016

ABSTRACT

The research is entitled 'Imperative Sentences in the Film Cinderella by Kenneth Branagh. The objectives of this research are to identify, classify and analyze the imperative sentences. The problems of this research are focused on the forms and functions of imperative sentences. The data are taken from the Film 'Cinderella' by Kenneth Branagh and the method of research is descriptive method. The identification and classification of the data are based on the theory of Quirk and Greenbeum related to the forms of imperative sentence. In addition, the data analysis related to the functions of imperative sentence uses the theory of Aarts and Aarts.

The result of this research show that the forms consist of commands without subject (sixty nine sentences), commands with a subject (twenty eight sentences), commands with let or let's (eleven sentences), negative commands (eight sentences), and persuasive commands (six sentences). Command without subject is the most used form by the characters in film 'Cinderella'; In term of the function of imperative sentence, they are command, wish, invitation and warning. The most used function in the film is command.

Key words: Imperative sentence, Forms and Functions, Film 'Cinderella'.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan kita sehari-hari, bahasa adalah alat yang sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Clashes dan Spencer (2003: 1) bahasa adalah sistem kognitif yang merupakan bagian dari setiap manusia normal menjadi struktur mental atau psikologis. (Fromkin, 2001: 8) Studi tentang struktur bahasa, berfokus pada sistem aturan diikuti oleh pembicara atau pendengar dari bahasa. Sistem aturan bahasa tersebut terdiri dari morfologi, fonologi, fonetik, dan sintaksis. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. Linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa manusia, Linguistik mempelajari dan mengkaji berbagai aspek dalam bahasa (Blackwell, 2003: 3).

Ada dua aspek utama dalam linguistik, yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal dalam linguistik adalah: Fonetik (ilmu yang mempelajari tentang proses ujaran, termasuk produksi, persepsi dan analisis suara). Fonologi (ilmu yang mempelajari tentang bunyi sebagai unsur abstrak dalam pikiran pembicara yang membedakan makna).

Morfologi (ilmu yang mempelajari tentang struktur internal kata dan bagaimana kata-kata itu dapat dimodifikasi). Sintaksis (cabang linguistik yang berbicara tentang pengaturan gramatikal dari kata-kata dalam kalimat). Semantik (ilmu yang mempelajari tentang makna dari kata-kata dan bagaimana kita menggabungkan kata-kata untuk membuat wacana yang bermakna). Aspek eksternal dari linguistik mempelajari hubungan antara linguistik dan ilmu-ilmu lainnya, antara lain: Sociolinguistik (ilmu yang mempelajari tentang fungsi bahasa dalam masyarakat; juga mempelajari tentang interaksi antara linguistik dan variabel-variabel sosial). Psikolinguistik (ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara bahasa dan kesadaran atau karakteristik perilaku dari penuturnya). Etnolinguistik (ilmu yang mempelajari tentang bahasa sebagai aspek atau bagian dari budaya, khususnya mempelajari tentang pengaruh budaya dalam bahasa dan bahasa pada budaya). Sintaksis merupakan bagian dari struktur internal yang membicarakan tentang pola kalimat atau dapat dikatakan sebagai kajian tentang aturan yang mengatur bagaimana kata-kata dikombinasikan untuk membentuk kalimat dalam bahasa (Crystal, 2008: 314). Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, memiliki pola intonasi akhir dan terdiri dari klausa (Cook, 1971: 39). Kridalaksana (2008: 103) menyatakan bahwa kalimat adalah konstruksi gramatikal yang terdiri dari satu atau lebih klausa yang diatur oleh pola tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan.

Aarts dan Aarts (1982) mengatakan bahwa sebuah kalimat dapat diklasifikasikan menurut bentuk dan fungsinya dalam komunikasi. klasifikasi ini meliputi empat tipe, yaitu :

1. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif selalu memiliki sebuah subyek yang mendahului verba.

2. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif mengandung sebuah subyek dan verba dengan kata kerja bantu atau Wh-word.

3. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif mengandung sebuah kata kerja dalam imperative mood (imperatif mood mengekspresikan perintah atau permintaan yang secara langsung untuk seseorang atau beberapa orang).

4. Kalimat Eksklamatif

Dalam kalimat eksklamatori, subyek mendahului kata kerja dengan diawali oleh frase pembuka *how* atau *what*.

Penelitian ini merupakan analisis sintaksis dan penulis ingin meneliti tentang kalimat imperatif. Ada beberapa ahli tata bahasa atau ahli bahasa yang mendefinisikan tentang kalimat imperatif, yaitu :

1. Frank (1972:221:57) menyatakan bahwa Kalimat Imperatif lazim berdasarkan pada suasana hati yang mengacu pada bentuk-bentuk khusus yang digunakan untuk mengekspresikan perintah, permintaan, atau instruksi. Contoh: ***Don't open the door!***
Kalimat diatas menunjukkan bahwa pembicara memberikan sebuah perintah.
2. Thomas dan Martinet (1986) menyatakan bahwa perintah, permintaan, undangan, nasehat dan saran diungkapkan oleh imperatif, contoh : ***Wait!***
3. Aarts dan Aarts (1982:95) menyatakan bahwa kalimat imperatif mengandung kata kerja dalam *imperatif mood* (imperatif mood mengekspresikan perintah atau permintaan yang secara langsung untuk seseorang atau beberapa orang).

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis memilih film sebagai sumber data. Karena itu, film yang berjudul “Cinderella” karya Kenneth Branagh menjadi objek penelitian. Alasan mengapa penulis memilih kalimat imperatif sebagai judul penelitian karena ketika penulis mengikuti kuliah grammar dan sintaksis penulis mempelajari tentang kalimat imperatif dan penulis tertarik untuk menemukan bentuk dari kalimat imperatif dalam aktifitas sehari-hari dan dasar utama menggunakan kalimat imperatif adalah untuk menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu karena itu penulis ingin mengetahui tentang bentuk dan fungsi dalam komunikasi dari kalimat imperatif. Alasan lain mengapa penulis memilih film “Cinderella” karya Kenneth Branagh menjadi objek dari penelitian ini karena dalam film ini ditemukan banyak kalimat imperatif yang digunakan oleh tokoh-tokoh sepanjang film, Cinderella atau Ella dijadikan pembantu oleh keluarga dari Ibu tirinya.

Ada beberapa contoh kalimat imperatif yang terkandung dalam film ‘Cinderella’ karya Kenneth Branagh, yaitu :

- a. *Believe in magic!* (Percayalah pada sihir)
(Bentuk: Kalimat imperatif tanpa subjek. Fungsinya: Perintah)
- b. *Have a courage and be kind!* (Miliki sebuah keberanian dan bersikap baik)

(Bentuk: kalimat imperatif tanpa subjek. Fungsinya : menyatakan Keinginan)

- c. *Take a bride!* (Carilah pasangan!)

(Bentuk: kalimat imperatif tanpa subjek berfungsi sebagai Perintah)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja bentuk kalimat imperatif yang digunakan oleh para tokoh dalam film “Cinderella” karya Kenneth Branagh?
2. Apa saja fungsi dari kalimat imperatif dalam film “Cinderella” karya Kenneth Branagh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk kalimat imperatif dalam film “Cinderella” karya Kenneth Branagh.
2. Untuk menganalisis fungsi dari kalimat imperatif pada film “Cinderella” karya Kenneth Branagh.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang linguistik khususnya pemahaman tentang sintaksis dalam aspek kalimat imperatif, terkait dengan bentuk dan fungsi kalimat imperatif.

Secara Praktis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk pembaca, khususnya mahasiswa sehingga mereka dapat memahami bentuk dari kalimat imperatif dan fungsi komunikasi dari kalimat imperatif dalam film Cinderella karya Kenneth Branagh.

1.5 Studi Pustaka

Penulis menemukan ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu :

1. “Kalimat Imperatif dalam novel “The Old Man dan The Sea” karya Ernest Hemingway oleh Tabung (2010). Dalam penelitiannya, Dia menggunakan metode deskriptif serta konsep Aarts dan Aarts dalam menganalisis data. Dia menemukan 91 kalimat imperatif. Berdasarkan fungsinya, ia menemukan 29 kalimat imperatif dalam bentuk **perintah**, 14 kalimat imperatif dalam bentuk **undangan**, 13 kalimat imperatif berupa **peringatan** dan 29 kalimat imperatif dalam bentuk **pemintaan dan keinginan**.
2. “Kalimat Imperatif dalam novel “The Kill Order” karya James Dashner oleh Karepouwan (2013). Dalam penelitiannya, ia menggunakan metode deskriptif dan menganalisis data dengan menggunakan konsep Aarts dan Aarts. Dia menemukan 175 kalimat imperatif. Berdasarkan fungsinya, ia menemukan 49 kalimat imperatif dalam bentuk **perintah**, 26 kalimat imperatif dalam bentuk **permintaan atau keinginan**, 26 kalimat imperatif dalam bentuk **undangan** dan 33 kalimat imperatif dalam bentuk **peringatan**.
3. “Kalimat Imperatif dalam Film “The Great Gatsby” oleh Worotikan (2015). Dalam penelitiannya, ia menggunakan metode deskriptif konsep Aarts dan Aarts untuk menganalisis data, Dia menemukan 151 kalimat imperatif. Berdasarkan fungsinya, ia menemukan 77 kalimat imperatif dalam bentuk **perintah**, 29 kalimat imperatif dalam bentuk **permintaan atau keinginan**, 17 kalimat imperatif dalam bentuk **undangan** dan 28 kalimat imperatif dalam bentuk **peringatan**.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian di atas yaitu berfokus pada kalimat imperatif sebagai objek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan teori dari Aarts dan Aarts untuk fungsi dan bentuk dari kalimat imperatif sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Quirk dan Greenbeum untuk bentuk kalimat imperatif dan teori Aarts dan Aarts untuk fungsi dalam kalimat imperatif. Dan juga perbedaannya pada objek, sebagian mengambil data dari novel dan penelitian ini mengambil data dari film.

1.6 Kerangka Teoretis

Penelitian ini berfokus pada kalimat imperatif, Kalimat imperatif mengandung sebuah kata kerja dalam *imperative mood*, Aarts dan Aarts (1982:95) mengatakan bahwa

kalimat imperatif adalah kalimat yang bersifat memerintah atau meminta. Kalimat imperatif akan dianalisis sesuai dengan bentuk dan fungsinya.

Bentuk dari kalimat imperatif terdiri dari lima bentuk menurut Quirk dan Greebeum (1973 : 200-202) yaitu :

1. Kalimat Imperatif Tanpa Subyek

Dalam kalimat imperatif tanpa subyek, kata kerja tidak menggunakan subyek dan langsung menggunakan kata kerja bentuk dasar. Contohnya :

a. *Go!*

‘Pergi!’

b. *Be silence!*

‘Diam!’

Kalimat Perintah tanpa subyek cenderung terdengar kasar kecuali disaat perintahnya di ungkapkan dengan tanda kata yang sopan seperti *please* ‘tolong’. Contohnya : *Help me, please.* ‘Tolong bantu aku.’

2. Kalimat Imperatif Menggunakan Subyek

Kalimat perintah bentuk ini merupakan kalimat perintah dengan bentuk yang diawali dengan menggunakan kata ganti orang bentuk kedua seperti ‘*You*’.

Contoh :

a. *You must do it!*

‘Kamu harus lakukan itu!’

b. *You need something to do!*

‘Kamu butuh sesuatu untuk melakukannya!’

3. Kalimat Imperatif menggunakan “*Let*”

Kalimat perintah menggunakan *Let* biasanya tidak menggunakan kata ganti orang pertama, hal ini hanya dapat dibentuk dengan menempatkan kata kerja ‘*Let*’. contohnya :

a. *Let us go!*

‘Mari kita pergi!’

(atau biasa dengan menggunakan : *Let’s*)

b. *Let’s eat!*

‘Mari makan!’

Hal yang sama diterapkan untuk kata ganti orang ketiga, seperti :

a. *Let her go!*

‘Biarkan dia pergi’

b. *Let the woman say her opinion!*

‘Biarkan wanita itu mengatakan pendapatnya!’

4. Kalimat Imperatif Negatif

Untuk menegatifkan kalimat imperatif orang kedua dan orang ketiga, hanya perlu dengan menambahkan kata *don't* sebagai awalan, menggantikan bentuk pernyataan dengan bentuk non pernyataan bila dibutuhkan. Contohnya :

a. *Don't dawdle !*

‘Jangan berlengah-lengah!’

b. *Don't be so cost down!*

‘Jangan terlalu murung!’

5. Kalimat Imperatif Persuasif

Kalimat Imperatif persuasif digunakan dengan menambahkan kata *do* sebelum kata kerja utama. Contohnya :

a. *Do forget it.*

‘Lupakan itu’

b. *Do forgive it.*

‘Maafkan itu’

Aarts dan Aarts (1982 : 96) menyebutkan bahwa ada empat fungsi dalam kalimat imperatif, yaitu :

a. Perintah

Contoh : *Bring my books!*

‘Bawa buku-buku saya!’

b. Keinginan

Contoh : *I wish you will be successful.*

‘Saya ingin kamu menjadi sukses.’

c. Undangan

Contoh : *Follow me, please !*

‘Ikut aku!’

d. Peringatan

Contoh : *Don't do that, you'll be punished!*

‘Jangan lakukan itu, kamu akan dihukum!’

1.7 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan objek seperti apa adanya. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan

Pertama, penulis membaca buku sintaksis dan beberapa buku tata bahasa yang berhubungan dengan judul ini, terutama yang berfokus pada kalimat imperatif. Kedua, dari buku-buku tata bahasa dan sintaksis tersebut penulis memilih buku analisis karya Aarts dan Aarts (1982) dan buku tata bahasa karya Quirk dan Greenbeum (1973) sebagai landasan teori dan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis data. Kemudian, penulis menonton film ‘Cinderella’ karya Kenneth Branagh dan memilih film ‘Cinderella’ karya Kenneth Branagh karena dalam film ini terkandung banyak kalimat imperative setelah itu, penulis mengunggah naskah film yang di ambil dari Internet dengan situs (www.yifysubtitles.com/subtitles/cinderella-english-yify-70685) dan setelah di unggah kemudian dicocokkan naskah tersebut dengan film Cinderella.

2. Pengumpulan Data

Setelah penulis mencocokkan naskah film dengan film ‘Cinderella’ karya Kenneth Branagh, penulis mencari kalimat imperatif dan akan ditandai dalam naskah film. setelah itu, semua kalimat imperatif ditulis atau diidentifikasi pada kertas kosong dan diberi nomor sesuai dengan urutan dalam naskah film. Data yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasi berdasarkan pada bentuk dari kalimat imperatif.

3. Analisis Data

Data yang sudah diidentifikasikan kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori dari Quirk dan Greenbeum tentang bentuk dari kalimat Imperatif dan di analisis fungsinya berdasarkan teori dari Aarts dan Aarts.

PEMBAHASAN DAN HASIL

2.1 Identifikasi Kalimat Imperatif dalam film “Cinderella” karya Kenneth Branagh.

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi kalimat imperatif dalam film ‘Cinderella’ karya Kenneth Branagh berjumlah seratus dua puluh tiga kalimat, berikut merupakan sebagian dari kalimat-kalimat imperatif yang telah teridentifikasi:

1. *Let the little ones have their share.* (00:01:41,434)
‘Dahulukan yang kecil’.
2. *You mustn’t eat Mr. Goose’s food.* (00:01:52,412)
‘Kamu tidak harus makan makanan Tuan Ansa.’
3. *Look, mommy ! I’m dancing.* (00:03:32,078)
‘Lihat, mama ! Saya menari.’
4. *Give me your hand mom!* (00:03:46,825)
‘Berikan tanganmu mama!’
5. *Believe in magic!* (00:05:41,039)
‘Percayalah pada sihir!’
6. *Come!* (00:04:50,589)
‘Kemari!’
7. *You must always remember this !* (00:05:20,585)
‘Kamu harus selalu mengingat ini !’
8. *Have a courage and be kind !* (00:05:24,256)
‘Miliki keberanian dan berbuat baik!’
9. *Please, forgive me!* (00:06:06,031)
‘Mohon, maafkan aku!’
10. *You mustn’t be.* (00:08:23,301)
‘Anda tidak perlu seperti itu.’
11. *You should have it styled.* (00:09:26,699)
‘Kau harus membuat rambutnya lebih bagus.’
12. *Shut up!* (00:10:42,842)
‘Diam!’

13. *Anastasia, Hush!* (00:10:49,915)
‘Anastasia, pergi!’
14. *Well, look who’s having a party in their own.* (00:11:22,213)
‘Oh, lihatlah siapa yang punya pesta sendiri disini’.
15. *Eating the guests is not allowed.* (00:11:39,799)
‘Tidak boleh memakan tamu.’

2.2 Klasifikasi Bentuk Kalimat Imperatif dalam Film “Cinderella” karya Kenneth Branagh.

a. Kaliamat Imperatif Tanpa Subyek

1. *Look, mommy ! I’m dancing.*
(No.3)
‘Lihat, mama ! saya menari.’
2. *Give me your hand mom!*
(No.4)
‘Berikan tanganmu mama!’

b. Kalimat Imperatif Menggunakan Subyek

1. *You mustn’t eat Mr. Goose’s food.*
(No.2)
‘Kamu tidak harus makan makanan Tuan Angsa.’
2. *You must always remember this !*
(No.7)
‘Kamu harus selalu mengingat ini !’

c. Kalimat Imperatif Menggunakan “Let”

1. *Let the little ones have their share!*
(No.1)
‘Dahulukan yang kecil!.’
2. *Let the invitation go to everyone.*
(No.41)

‘Sebarkan undangan kepada semua orang.’

d. Kalimat Imperatif Negatif

1. *Don't go, Father !*

(No.21)

‘Jangan pergi, Ayah !’

2. *Don't let them hurt him.*

(No.37)

‘Jangan biarkan mereka melukai dia.’

e. Kalimat Imperatif Persuasif

1. *Do shut up !*

(No.100)

‘Diam !’

2. *Do clean yourself up !*

(No.28)

‘Bersihkan dirimu!’

ANALISIS FUNGSI KALIMAT IMPERATIF DALAM FILM “CINDERELLA”

KARYA KENNETH BRANAGH

3.1 Perintah

Perintah adalah salah satu fungsi dari kalimat Imperatif menurut konsep teori dari Aarts dan Aarts. Kalimat – kalimat yang diuraikan di bawah ini di analisis dengan hasil yang berfungsi sebagai perintah dimana berdasarkan film yang ada mengandung makna yang harus dituruti dan tidak bisa di tolak. Fungsi kalimat imperatif menyatakan perintah, ditemukan sebanyak 71 kalimat, berikut sebagai contohnya :

1. *Look, Mommy! I'm dancing.*

(No.3)

‘Lihat, Mama! Saya menari.’

Kalimat di atas menyatakan perintah yang bertujuan agar Ibu Ella melihat Ella menari.

2. *Shut up!*

(No.12)

‘Diam!’

Kalimat di atas menyatakan Perintah dari Lady Tremaine untuk kedua anaknya untuk diam.

3.2 Keinginan

Berdasarkan konteks film yang ada, kalimat-kalimat dibawah ini berfungsi sebagai Kalimat Imperatif untuk menyatakan keinginan. Yang dimaksud dengan Keinginan yaitu ketika sang penutur menginginkan sesuatu dengan maksud dan harapan yang baik dan tidak untuk memaksa atau pun memerintah. Hal tersebut bisa saja dilakukan, bisa saja tidak. Kalimat Imperatif yang memiliki fungsi dalam komunikasi untuk menyatakan Keinginan, ditemukan sebanyak 33 kalimat yaitu:

1. *Believe in magic!* (No.5)

‘Percayalah pada sihir!’

Kalimat ini menyatakan keinginan dari Ibu Ella kepada Ella untuk percaya pada sihir.

2. *Have a courage and be kind!* (No.8)

‘Miliki keberanian dan berbuat baik!’

Dalam kalimat ini terlihat bahwa Ibu Ella menginginkan Ella untuk memiliki keberanian dan berbuat baik.

3.3 Undangan

Kalimat-kalimat Imperatif dibawah ini berfungsi sebagai Undangan yang artinya sang penutur menginginkan seseorang untuk memenuhi ajakan dari sang penutur. Kalimat-kalimat imperatif yang memiliki fungsi untuk menyatakan Undangan sesuai konteks film Cinderella ditemui sebanyak 9 kalimat yaitu:

1. *Come!*

(No.6)

‘Kemari!’

Kalimat di atas merupakan ajakan dari pangeran Kit kepada Ella.

2. *Come back!*

(No.95)

‘Kembalilah!’

Kalimat di atas adalah ajakan pangeran Kit kepada Ella untuk kembali ke pesta dansa.

3.4 Peringatan

Kalimat-kalimat yang tercantum dibawah ini diambil berdasarkan konteks film yang ada sesuai dengan fungsi kalimat imperatif yang menyatakan Peringatan. Yang dimaksud dengan Peringatan yaitu sang penutur mencoba untuk mengingatkan seseorang atau lawan bicaranya agar apa yang dikatakan sang penutur lebih baik didengar agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak akan terjadi. Adapun kalimat imperatif yang berfungsi untuk menyatakan peringatan dalam film Cinderella karya Kenneth Branagh sebagai berikut:

1. *Eating the guests is not allowed!*

(No.15)

‘Tidak boleh memakan tamu!’

Kalimat di atas merupakan kalimat larangan atau peringatan kepada Lucifer yang adalah seekor kucing untuk tidak memakan tamu. Yang Ella maksud tamu dalam kalimat tersebut yaitu tikus-tikus yang biasa mencari makan dirumah Ella.

2. *Mark my words!*

(No.58)

‘Camkan kata-kataku!’

Kalimat ini diucapkan Lady Tremaine kepada Ella untuk memberi peringatan kepada Ella.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari hasil klasifikasi dan analisis bentuk serta fungsi dari kalimat Imperatif dalam film Cinderella karya Kenneth Branagh, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk dari kalimat imperatif menurut teori Quirk dan Greenbeum (1973 : 200-202) dalam film ini adalah sebagai berikut:
 - a. Kalimat Imperatif tanpa Subjek ditemukan sebanyak enam puluh sembilan contoh kalimat dalam film Cinderella karya Kenneth Branagh.
 - b. Kalimat Imperatif menggunakan Subjek ditemukan ada dua puluh delapan contoh kalimat yang terdapat dalam film Cinderella karya Kenneth Branagh.

- c. Kalimat Imperatif menggunakan “Let atau Let’s” terdapat sebanyak Sebelas contoh kalimat dalam film Cinderella karya Kenneth Branagh.
- d. Kalimat Imperatif Negatif terdapat delapan contoh kalimat yang ditemukan dalam film Cinderella karya Kenneth Branagh.
- e. Kalimat Imperatif Persuasif terdapat enam contoh kalimat yang ditemukan dalam film ini.

Dari bentuk-bentuk yang telah diuraikan di atas, bentuk kalimat imperatif yang paling banyak di gunakan oleh para tokoh dalam film ‘Cinderella’ adalah kalimat imperatif tanpa subyek.

2. Fungsi dari kalimat imperatif menurut teori dari Aarts dan Aarts yang ditemukan dalam film Cinderella karya Kenneth Branagh adalah sebagai berikut:
 - a. Berfungsi sebagai Perintah, terdapat sebanyak tujuh puluh satu contoh kalimat didalam film.
 - b. Berfungsi sebagai keinginan, terdapat sebanyak tiga puluh tiga contoh kalimat yang ada didalam film.
 - c. Berfungsi sebagai undangan, ditemukan sebanyak sembilan contoh kalimat yang ada didalam film.
 - d. Berfungsi sebagai peringatan, ditemukan sebanyak sembilan contoh kalimat yang ada didalam film.

Dari beberapa fungsi di atas yang ditemukan dalam film ‘Cinderella’, fungsi yang paling banyak digunakan adalah kalimat imperatif yang berfungsi menyatakan perintah.

4.2 Saran

Penelitian ini hanya memfokuskan pada bentuk dan fungsi dalam kalimat imperatif. Untuk itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya meneliti tentang struktur-struktur kalimat yang lain seperti kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan juga kalimat Eksklamatif. Penulis juga mengharapkan ada juga peneliti yang akan meneliti tentang kalimat Imperatif tetapi dengan menggunakan teori yang berbeda dengan teori dan objek yang digunakan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, Floor and Aarts, Jan 1982. *English Syntactic Structure : Function and Categories in Sentences Analysis*. Oxford :Pergamon Press.
- Blackwell. 2000 *The Handbook of Linguistics*. Oxford
- Cook, S. J and Walter. A (1971). *Introduction to Tagmemic Analysis*. Toronto, Holt, Rinehart and Winston.
- Clashen, H and Spencer, A 2003. *The Study of Language*. Cambrigde University Press.
- Crystal, David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. USA : Brazil Blackwell.
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English: A Practical Reference Guide*. New Jersey: Prantice Hall.
- Fromkin, V 2001. *An Introduction Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Karepouwan, 2013. “Kalimat Imperatif dalam Novel The Kill Order karya James Dashner”. Skripsi Manado : Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Quirk, Randolph & Sidney Greebeum 1973. *A University Grammar of English*. London: Longman.
- Tabung, 2010. “Kalimat Imperatif dalam Novel The Old Man and The Sea Karya Ernest Hemingway”. Skripsi Manado :Fakultas Sastra Unsrat.
- Thomas, A. J. and Martinet, A. V. 1986. *A Practical English Grammar*. Oxford: Oxford University Press.
- Worotikan, 2015. “Kalimat Imperatif dalam Film The Great Gatsby”. Skripsi Manado : Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.
- (www.decodedscience.org/linguistics-short-introduction-beating-heart-human-communications/42808)
- (www.interestingarticles.com/languages/linguistics-798.html#ixzz4BY1iRpk5)
- (www.yifysubtitles.com/subtitles/cinderella-english-yify-70685)